

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam studi ini pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks. Menurut Patton (2023), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan oleh individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali interpretasi dan makna yang diberikan oleh Generasi Z terhadap praktik pemberian virtual gift dalam live streaming TikTok.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif analitis. Nazir (2021) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Namun, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tahap deskripsi, melainkan juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitis tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang implikasi sosial dari teknologi digital, khususnya dalam konteks perilaku Generasi Z di media sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang bertujuan untuk memitigasi potensi penyimpangan perilaku sosial dari fenomena virtual gift, sekaligus memaksimalkan potensi positifnya dalam konteks interaksi sosial digital.

#### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1. Partisipan**

Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling untuk memilih informan. Menurut Sugiyono (2022), snowball sampling adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana subjek penelitian yang ada merekrut

subjek penelitian tambahan dari antara kenalan mereka. Proses ini dimulai dengan peneliti mengidentifikasi satu atau beberapa informan awal yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah diwawancarai, informan awal ini diminta untuk merekomendasikan partisipan lain yang juga memenuhi kriteria penelitian. Dalam konteks penelitian ini, proses snowball sampling akan dimulai dengan mengidentifikasi beberapa konten kreator TikTok yang aktif melakukan live streaming dan menerima virtual gift. Setelah diwawancarai, mereka akan diminta untuk merekomendasikan konten kreator lain yang memiliki pengalaman serupa.

Menurut Sugiyono (2022), partisipan penelitian adalah individu-individu yang memberikan data dan informasi kepada peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Konten kreator TikTok yang sering melakukan live streaming menjadi partisipan kunci yang dapat memberikan informasi mendalam terkait pengalaman mereka dalam menerima virtual gift selama sesi live streaming. Mereka dapat menjelaskan motivasi, persepsi nilai, dan dampak psikologis dari aktivitas ini. Informasi dari konten kreator TikTok penting untuk memahami fenomena virtual gift dari sudut pandang penerima langsung.
- 2) Pengguna aktif TikTok dari Generasi Z menjadi partisipan yang dapat memberikan wawasan tentang dinamika interaksi dengan konten kreator, motivasi untuk memberikan virtual gift, serta dampaknya terhadap pengalaman menonton mereka. Dengan demikian, akan diperoleh perspektif dari pihak yang memberikan virtual gift.

Jumlah partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang, yang masing-masing diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sesuai peran dan keterlibatannya dengan fenomena virtual gift di TikTok. Partisipan utama adalah 7 orang konten kreator TikTok yang diperkirakan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman langsung dalam praktik penerimaan virtual gift. Selanjutnya, akan dilibatkan 2 orang pengguna aktif TikTok dari Generasi Z untuk memberikan perspektif dari sisi pemberi virtual gift.

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada platform media sosial TikTok, yang menjadi lokasi utama untuk mengamati fenomena virtual gift dalam live streaming. TikTok dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan strategis, diantaranya:

- 1) TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan Generasi Z, dengan fitur live streaming dan virtual gift yang telah diimplementasikan sejak tahun 2019. Sehingga dinilai memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola fenomena ini.
- 2) Secara demografis, TikTok memiliki basis pengguna yang didominasi oleh Generasi Z, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.
- 3) Mencakup berbagai jenis konten dan interaksi, seperti hiburan, edukasi, dan sosial. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak virtual gift pada berbagai konteks penggunaan.
- 4) Mudah diakses untuk keperluan pengumpulan data. Ketersediaan API dan fitur analitik dapat memfasilitasi pengambilan data yang lebih efisien.
- 5) Memiliki tingkat keterlibatan pengguna yang tinggi, terutama dalam fitur live streaming. Hal ini dapat memfasilitasi observasi interaksi yang lebih intensif dan memperoleh data yang lebih kaya.
- 6) Mencakup variasi dalam jenis dan nilai virtual gift. Keberagaman ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pola pemberian dan penerimaan virtual gift.
- 7) Mempertimbangkan kebijakan privasi dan etika platform. Faktor ini penting untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika penelitian.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, TikTok dipandang tepat sebagai platform untuk studi penelitian mengenai implikasi fenomena virtual gift dalam live streaming dan potensi penyimpangan perilaku sosial pada Generasi Z ini.

### 3.3. Pengumpulan Data

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2022), teknik penelitian adalah

cara atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik penelitian dapat berupa wawancara, observasi, survei online, dan analisis konten digital. Tujuan teknik penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Fungsi teknik penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, meningkatkan objektivitas penelitian, serta memfasilitasi analisis fenomena digital yang kompleks. Dalam hal ini, teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mengamati langsung objek penelitian, menjadi dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Pandangan ini diperkuat oleh Nazir (2021), yang menyebut observasi sebagai salah satu cara paling efektif dalam penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan objektif, memperkuat dasar ilmu pengetahuan. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati:

- a) Pola pemberian dan penerimaan virtual gift selama sesi live streaming
- b) Interaksi antara streamer dan penonton terkait virtual gift
- c) Reaksi penonton terhadap pemberian virtual gift oleh pengguna lain
- d) Perubahan perilaku streamer berdasarkan jumlah virtual gift yang diterima
- e) Konten live streaming yang cenderung mendapatkan lebih banyak virtual gift

Observasi tersebut dilakukan memperoleh data dan informasi dalam rangka mengevaluasi implikasi fenomena virtual gift terhadap perilaku sosial Generasi Z di TikTok.

#### 2) Wawancara semi terstruktur

Menurut Nazir (2021), wawancara didefinisikan sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari seseorang. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam studi ini bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang dimana menurut Sugiyono (2022) wawancara semi terstruktur

adalah wawancara yang dilaksanakan secara fleksibel namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah:

- a) Konten Kreator TikTok yang sering melakukan live streaming dan menerima virtual gift.
- b) Pengguna aktif TikTok dari Generasi Z yang sering memberikan virtual gift.

Melalui wawancara dengan narasumber di atas, diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang implikasi fenomena virtual gift terhadap perilaku sosial Generasi Z di TikTok.

### 3) Dokumentasi

Menurut Nazara (202), dokumentasi didefinisikan sebagai metode pencarian data yang melibatkan berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, dan majalah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran individu dalam suatu lingkungan dan bidang tertentu. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, kita dapat mengungkapkan pandangan, sikap, serta cita-cita individu atau kelompok, sekaligus menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang situasi atau kondisi tertentu. Dokumen yang akan ditelaah dalam studi ini meliputi:

- a) Laporan statistik penggunaan TikTok
- b) Studi akademis tentang perilaku Generasi Z di media sosial
- c) Dokumen kebijakan TikTok terkait virtual gift, dan
- d) Artikel - artikel ilmiah yang membahas fenomena live streaming di platform media sosial.

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren terkait fenomena virtual gift dan implikasinya terhadap perilaku sosial Generasi Z di TikTok.

## 3.4. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022), analisis data merupakan suatu tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan kegiatan pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang memiliki

makna signifikan. Analisis data didefinisikan sebagai proses menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Nazir (2021) menegaskan bahwa analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, memungkinkan peneliti menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif, menurut Nazara (2021) proses mengorganisasikan dan menginterpretasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat menemukan tema dan pola-pola yang bermakna.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Nazir (2021), metode deskriptif analitis adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara subjektif. Dalam metode ini, peneliti memiliki kebebasan untuk memasukkan interpretasi dan pendapat pribadinya dalam hasil penelitiannya. Dalam metode deskriptif, peneliti memiliki kebebasan untuk memberikan interpretasi dan pendapat pribadinya terkait fenomena yang diamati. Selain itu, terdapat indikasi bahwa penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena, tetapi juga untuk menganalisis dampak tersebut.

Miles dan Huberman (2022) menguraikan bahwa langkah-langkah penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap utama yaitu :

- 1) Tahap pertama adalah pra-lapangan, melibatkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, penentuan lokasi penelitian, pengumpulan data awal, penentuan informan, dan penyusunan instrumen penelitian.
- 2) Tahap kedua adalah lapangan, mencakup pengumpulan data, verifikasi data, dan analisis data.
- 3) Tahap terakhir adalah pasca-lapangan, melibatkan penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

Dalam pendekatan deskriptif analitis, memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan menggambarkan fenomena virtual gift dalam live streaming TikTok tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian, penelitian ini akan secara mendalam mengeksplorasi bagaimana praktik pemberian dan penerimaan virtual gift secara konkret mempengaruhi aspek perilaku sosial Generasi Z dalam konteks digital. Analisis deskriptif akan

memperlihatkan berbagai implikasi yang terjadi, baik positif maupun negatif, serta menyoroti bagaimana keberadaan fitur virtual gift memainkan peran kunci dalam membentuk dinamika interaksi sosial online.

Miles dan Huberman (2022) mengemukakan bahwa langkah-langkah menganalisis data kualitatif deskriptif analitis adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengekstrakan, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.
- 3) Pemetaan data, yaitu proses pengelompokkan data berdasarkan kategori atau tema tertentu.
- 4) Pengembangan tema, yaitu proses mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang telah dipetakan.
- 5) Verifikasi, yaitu proses pengujian kembali tema-tema yang telah dikembangkan.